



Peran Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah swasta (MTS.s) Moti Verbond Ternate

Yusri A. Boko¹, Thalib Abas²

Dosen ISDIK Kie Raha Ternate

Abstract

Received: 12 Oktober 2023
Revised: 24 Oktober 2023
Accepted: 3 November 2023

This research has a goal; 1) describe the role of students at the private Moti Verbond Ternate Madrasah Tsanawiyah; 2) describe the student obstacles at Madrasah Tsanawiyah.private Moti Verbond. Research location Moti Verbond private Tsanawiyah Madrasah, Moti District, Ternate City. The research time starts from 1 September-21 October 2023. Data sources can be; informants, places and events/events, documentation. Data collection techniques use interview guidelines, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that, 1) The role of students at the private Moti Verbond Tsanawiyah Madrasah is to develop plans before accepting new students, coordinating with the head of the madrasah, and holding meetings to form the new student admissions committee. Collaborating with parents to prevent children's delinquency, always developing students' talents and interests even though there are many talents that have not been touched, providing support for students to study diligently when they finish school, and always taking inventory of outgoing and incoming letters in the New Student Introduction Orientation activities. 2) Obstacles were found, in the form of children's complaints about post-semester extracurricular activities which were limited to quizzing and reading poetry. Students want more than one or two types of competitions. There is still a lack of discipline among students when they come to school. This becomes difficult because parents' understanding is not yet integrated with student programs. There has been no grouping of students at all through special data collection.

Keywords: Role, Student Affairs, Moti Verbond private Tsanawiyah Madrasah, Ternate

(* Corresponding Author: bokoyusri@gmail.com/thalibabas3gmail.com

How to Cite: Boko, Y., & Abas, T. (2023). Peran Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah swasta (MTS.s) Moti Verbond Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1134-1142. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10393354>

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi penting apabila seluruh komponen dapat bekerja dengan baik. Komponen yang dimaksud ialah kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, pendanaan, guru serta staf. Sekolah sebagai lembaga formal tentunya membutuhkan tranformasi dari zaman ke zaman, guna untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik. Keberhasilan lembaga pendidikan sangat berkaitan dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, sosial serta kejiwaan peserta didik.

Sekolah merupakan sistem sosial profesional yang dikelompokkan dan tidak dapat melepaskan dirinya dari aktifitas manajemen. Dengan manajemen



yang baik sekolah akan berkembang, perkembangan tersebut berupa mutu yang baik. Manajemen yang dimaksudkan ialah, manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan sebagai suatu penataan atau pengaturan berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk sampai selesai dari bangku sekolah. Dalam manajemen kesiswaan yang ditata ialah peserta didik. Manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik, agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluar.

Hal paling penting dalam manajemen kesiswaan ialah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen kesiswaan bertujuan agar dapat mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan dan kegiatan pembelajaran di sekolah agar berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Adapun empat tujuan manajemen kesiswaan yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, serta pembinaan disiplin dan monitoring.

Manajemen kesiswaan merupakan proses perekrutan peserta didik atau biasa dikenal dengan penerimaan peserta didik baru. Penerimaan siswa baru ialah salah satu kegiatan yang pertama dilakukan dan biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserat didik baru. Pengelolaan peserta didik baru harus dilakukan secara terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru (Minarti, 2011: 161).

Oleh karena itu, yang harus diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu; 1) mengelola siswa baru, 2) mengelola pengembangan bakat, 3) mengelola sistem bimbingan dan konseling yang sistematis, 4) memelihara disiplin siswa, 5) menyusun tata tertib sekolah, 6) mengupayakan kesiapan belajar siswa (fisik, mental), 7) mengelola sistem pelaporan perkembangan siswa, dan 8) memberikan layanan penempatan siswa dan mengkoornasikan studi lanjut (Mulyono, 2008: 158).

Sebelum melangkah pada penerimaan peserta didik, paling tidak ada satu langkah dalam perencanaan kesiswaan seperti: 1) Sensus Sekolah, sensus sekolah adalah pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan demikian, sensus sekolah untuk sekolah dasar adalah anak-anak yang akan masuk sekolah dasar. Sedangkan untuk sensus sekolah tingkat atas adalah anak-anak yang akan masuk sekolah tingkat atas; 2) Penentuan Jumlah Siswa yang Diterima, berapa jumlah calon siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan diterima di sekolah disesuaikan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika peserta didik telah diterima di sekolah tersebut.

Hal ini karena setiap peserta didik memasuki lingkungan baru akan mengalami kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktik atau prosedur yang berbeda. Kesulitan kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami ketegangan, administrator pendidikan seyogianya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Lingkungan baru akan membuat peserta didik lama berganti dengan lingkungan sekolah yang baru, dengan penghuni dan budaya baru.

Dengan orientasi pengenalan baru, peserta didik akan siap menghadapi lingkungan serta budaya baru di sekolah, yang dapat saja berbeda jauh dengan sebelumnya.

Kegiatan orientasi merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan lingkungan di mana peserta didik akan menimba ilmu, kegiatan tersebut fokus pada pengenalan lingkungan belajar sehingga para peserta didik mengenal lingkungan dan budaya sekolahnya dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya (Jahari dan Syarbini, 2013:29).

Nah, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: a) siswa harus diperlukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan yang mereka lakukan; b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Diperlukan wahana kegiatan yang beragam hingga setiap siswa memiliki wahana agar berkembang secara optimal mungkin; c) siswa hanya akan termotivasi belajar apabila mereka menyenangi apa yang diajarkan; d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif maupun psikomotorik.

Orientasi dan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, mempunyai fungsi dan tujuan; a) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta; b) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya; c) melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas khusus; d) mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri; e) mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan; f) memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil; g) memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal (Mulyono, 2010: 188).

Dengan demikian orientasi bukan sebagai wahana diskriminasi yang dilakukan oleh senior kepada siswa baru. Hal semacam ini sangat memprihatinkan dan akan berdampak buruk pada kondisi psikologis peserta didik. Pendidik harus melakukan pengarahan dan pengawasan secara proporsional dalam pelaksanaan kegiatan masa orientasi tersebut. Dan itu melalui siapa? Peran kesiswaan, maka penelitian ini sengaja mengambil judul: Peran Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah swasta (MTS.s) Moti Verbond Ternate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati peneliti. Maksudnya, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta lisan dari orang-orang maupun perilaku

yang dapat diamati. Bogdan dan Tailor (Moleong, 2006: 4).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) peran kesiswaan MTS.s Moti Verbond Ternate; 2) mendeskripsikan kendala kesiswaan MTs.S Motiverbod. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS.s) Moti Verbond, Kecamatan Moti Kota Ternate. Waktu penelitian mulai tanggal 1 September-21 Oktober 2023. Sedangkan sumber data dapat berupa; informan, tempat dan peristiwa/kejadian, dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pengamatan, maupun dokumentasi. Teknik analisa data yakni reduksi data, sajian data maupun penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Peran Kesiswaan MTS.s Moti Verbond Ternate

Madrasah Tsanawiyah swasta Moti Verbond Ternate atau disingkat MTS.s merupakan salah satu sekolah di Ternate bertempat di Kelurahan Tadenas, Kec. Moti Kota Ternate. Sekolah tersebut dibawah Kementrian Agama (Kemenag) dan mendapat akreditasi B. Madrasah tersebut guru-gurunya memiliki andil besar dalam mendorong mutu. Dan tentunya ada peran kesiswaan di dalamnya. Terkait dengan peran kesiswaan, bagaimana kesiswaan dalam rekrutmen siswa baru, berikut hasil wawancara dengan kesiswaan:

Di MTS.s Moti Verbond selama saya diangkat menjadi kesiswaan, maka ada prosedur perencanaan penerimaan siswa baru yang saya lakukan. Misalnya saya menyediakan pamphlet (flyer) penerimaan. Tujuannya agar orang tua siswa atau masyarakat di enam kelurahan di Moti mengetahui dan menyekolahkan anaknya di MTS.s Moti Verbond. Saya berupaya memanfaatkan hp android sebagai media sosialisasi (Kesiswaan, 1 September 2023).

Penjelasan di atas menandakan bahwa MTS.s Moti Verbond dalam rekrutmen siswa baru melalui satu tahapan yang telah direncanakan. Penerimaan peserta didik informasinya disebarakan melalui sosial media dengan cara membuat flyer. Satu hal yang harus direspon positif ialah di MTS.s Moti Verbond kesiswaannya berfikir jauh bahwa perkembangan teknologi harus dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai sarana penyaluran informasi.

Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi karena dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, dan adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan yang diinginkan (Junaidi, 2011: 10).

Sejalan itu, ada langkah-langkah penerimaan murid baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut: 1) membentuk panitia penerimaan murid, 2) menentukan syarat pendaftaran calon, 3) menyediakan formulir pendaftaran, 4) pengumuman pendaftaran calon, 5) Menyediakan buku pendaftaran; 6) waktu pendaftaran, 7) penentuan calon yang diterima (Suryosubroto, 2004: 74-78).

Ketika ditanya tentang kerja apa saja yang dilakukan kesiswaan dalam menyiapkan administrasi atau kelengkapan penerimaan siswa baru, berikut hasil wawancara:

Saya memang melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dari koordinasi tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui rapat dengan dewan guru dan OSIS. Dari rapat itu ada masukan dan saran yang kami tampung. Salah

satunya ialah terkait pembentukan panitia yang melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan bapak/ibu guru sesuai dengan SK kepala madrasah (Kesiswaan, 1 September 2023).

Madrasah Tsanawiyah swasta Moti Verbond, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ikut dilibatkan dalam panitia penerimaan siswa baru. Ada langkah-langkah yang dilakukan oleh kesiswaan salah satunya ialah membangun koordinasi dengan kepala sekolah karena kepala madrasah memiliki tanggungjawab atas segala hal di sekolah. Dari hasil koordinasi dengan kepala madrasah maka ada kesepakatan tentang waktu pertemuan dengan dewan guru. Guna membicarakan seputar penerimaan siswa baru.

Manajemen kesiswaan yang harus diperhatikan yaitu; 1) mengelola siswa baru, 2) mengelola pengembangan bakat, 3) mengelola sistem bimbingan dan konseling yang sistematis, 4) memelihara disiplin siswa, 5) menyusun tata tertib sekolah, 6) mengupayakan kesiapan belajar siswa (fisik, mental), 7) mengelola sistem pelaporan perkembangan siswa, dan 8) memberikan layanan penempatan siswa dan mengkoordinasikan studi lanjut (Mulyono, 2008: 158).

Hasil konfirmasi dari kepala MTS.s Moti Verbond, ditemukan bahwa peran kesiswaan sebagai berikut:

Kesiswaan di sekolah kami memiliki peran yang luar biasa meskipun ada yang masih kurang, di antaranya (a) bekerjasama dengan orangtua untuk pencegahan kenakalan anak-anak, (b) selalu mengembangkan bakat minat siswa meskipun banyak bakat yang belum disentuh, (c) memberikan support kepada siswa agar rajin belajar ketika selesai dari sekolah, (d) selalu menginventarisir surat keluar dan surat masuk dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Siswa Baru (Kepsek, 27 September 2023).

Hasil wawancara tersebut dikemukakan oleh kepala madrasah kalau kesiswaan memiliki peran luar biasa, meskipun banyak yang belum lengkap atau masih kurang. Kesiswaan bekerjasama dengan orangtua siswa; mengembangkan bakat-minat peserta didik; memberikan support dan menginventarisir surat pada saat penerimaan siswa baru.

Sewaktu ditanyakan tentang masa perkenalan dalam Masa Orientasi Siswa (MOS) di MTS.s Moti Verbond, melalui tahapan apa saja, berikut hasil revidu:

Diantaranya: (a) perkenalan dengan para guru dan staf sekolah, (b) perkenalan dengan siswa lama dan pengurus OSIS, (c) penjelasan tentang tata tertib sekolah, dan (d) mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah (laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan (aula), sanggar kesenian, dan lain sebagainya). Ini yang kami perkenalkan kepada mereka, selain itu ada materi tentang Kamtibmas dari Polsek dan materi tentang karakter yang disampaikan oleh kepala MTS.s Moti Verbond (Kesiswaan, 27 September 2023).

Melalui ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terkait keterlibatan mereka dengan kesiswaan:

Memang kami di setiap kali penerimaan siswa baru kami selalu dilibatkan dalam kegiatan kepanitian. Namun yang lebih ke dalam kami tidak dilibatkan, seperti penentuan narasumber. Itu haknya pak kesiswaan dan kepala sekolah, kami mencatat tiap siswa yang masuk di sekolah kami, memberikan formulir dan menyerahkan ke kesiswaan. Tiap kali penerimaan siswa baru kami selalu

dilibatkan dan ini sangat memberikan pengalaman bagi kami di OSIS (Siswa, 27 September 2023).

Kegiatan orientasi ialah upaya yang dilakukan sekolah agar mengenalkan lingkungan sekolah di mana siswa akan menimba ilmu, kegiatan ini fokus pada pengenalan lingkungan belajar sehingga para peserta didik mengenal lingkungan dan budaya sekolahnya maupun bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya (Jahari dan Syarbini, 2013: 29).

OSIS merupakan satu-satunya organisasi yang bersifat intra sekolah dan harus ada di setiap sekolah. OSIS bersifat otonom, yang berarti bahwa organisasi itu tidak berafiliasi dengan organisasi apapun di luar sekolah. OSIS berfungsi sebagai wadah untuk; a) pembinaan pemuda dan budaya; b) pembinaan stabilitas dan ketahanan nasional; c) pembentukan watak dan keperibadian dalam integrasi sekolah; d) pencegahan pembinaan siswa yang kurang dapat dipertanggungjawabkan; e) pembinaan aktivitas intra sekolah yang berorientasi pada kegiatan edukatif; f) pemberian kesempatan seluas-luasnya bagi pengembangan potensi siswa

Ketika ditanyakan tentang tujuan dilaksanakannya orientasi siswa baru kepada kepala sekolah, maka hasilnya:

Waktu Masa Orientasi Siswa (MOS) digunakan untuk pengenalan dan penelusuran bakat-bakat khusus dari siswa baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis atau mengarang, oleh karena itu, selama MOS banyak diisi kegiatan-kegiatan, lomba menyanyi, pidato dan puisi (Kepala sekolah, 21 Oktober 2023).

Perkenalan tersebut meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi prasarana dan sarana sekolah, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas-fasilitas yang disediakan. Sedangkan, lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah. Lingkungan sosial sekolah tersebut adakalanya terorganisasi dan adakalanya tidak terorganisasi. Hal inilah yang kemudian menjadi penting untuk dikenalkan bagi peserta didik yang baru.

Namun, yang paling rinci harus diperkenalkan untuk siswa baru di lingkungan sekolah adalah peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah, bengkel sekolah, kafeteria sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, layanan kesehatan sekolah, layanan asrama sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah, dan organisasi peserta didik.

Salah satu guru ketika diminta konfirmasi atas penjelasan kesiswaan dan kepala madrasah perihal rapat yang selalu melibatkan guru, berikut hasil interviunya:

Ya saya dan teman-teman guru juga ikut dalam pertemuan terkait penerimaan siswa baru, kami ikut karena kami sadar ini bukan hanya tanggungjawab kesiswaan saja atau kepala madrasah. Ini hajat sekolah harus kami ambil bagian, minimal ikut memperkenalkan siswa baru terhadap lingkungan sekolah. Semua guru-guru kompak dan antusias dalam masa penerimaan siswa baru (Guru, 27 September 2023).

Hasil konfirmasi di atas menunjukkan kalau di MTS.s Motiverbond kesiswaan dan guru-guru semuanya kompak dalam menghadapi masa penerimaan siswa baru. Rapat dilakukan secara bersama dan mereka memiliki kesadaran tentang tanggungjawabnya masing-masing. Ini menunjukkan bahwa MTS.s Moti Verbond peran dalam penerimaan siswa baru mencakup stakeholders sekolah yang ada.

Kesiswaan MTS.s Moti Verbond ketika diatnya peran apalagi selain melakukan kegiatan dalam penerimaan mahasiswa baru, berikut hasil interviunya:

Salah satu peran yang harus saya lakukan tiap semester ialah merespon tawaran dari OSIS untuk melaksanakan ekstrakurikuler. Kebanyakan yang mereka usulkan ialah bola voli, dan itu kami penuhi. Sebab mungkin dengan kegiatan tersebut mereka bisa rileks karena otak butuh istirahat. Anak-anak memang antusias dalam mengikuti kegiatan bola voli selama satu semester (Kesiswaan, 27 September 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler di MTS.s Moti Verbond memang dilaksanakan berupa kegiatan fisik dan nonfisik. Sebagai mana yang telah dijelaskan kalau fisiknya berupa bola voli dan nonfisik seperti cerdas-cermat dll. Kegiatan tersebut dilakukan karena kemauan anak-anak apalagi selama satu semester mereka dihadapkan dengan proses pembelajaran di kelas. Meskipun sederhana, tetapi kegiatan ini sangat bermakna bagi peserta didik.

2. Kendala Kesiswaan MTs.S Motiverbond

Dalam hal kendala, masing-masing kesiswaan memang berbeda, kendala yang dihadapi kesiswaan MTS.s Moti Verbond berdasarkan hasil interviu ialah:

- 1) Banyak keluhan anak-anak tentang ekstrakurikuler pasca selesai semester yang dilaksanakan hanya sebatas cerdas cermat dan pembacaan puisi. Mereka menginginkan agar lebih dari satu atau dua jenis mata lomba. Dan ini rasional karena bakat anak-anak itu berbeda, namun karena kami memiliki batasan anggaran. Tetapi insyaallah kami upayakan untuk penuhi minimal 80% dari kemauan anak-anak.
- 2) Saya mengakui bahwa sekolah ini berbasis agama jadi bakat dan minat siswa harus didata melalui buku penjarangan atau kolom formulir. Hal ini agar bakat dan minat siswa bisa diketahui dan biasa dipilah, karena tidak semua bakat harus disalurkan kalau sisi negatifnya besar.
- 3) Masih kurang kedisiplinan siswa datang di sekolah, hal ini menjadi berat karena pemahaman orangtua yang belum terintegrasi dengan program kesiswaan
- 4) Diakui bahwa pengelompokan siswa memang belum sama sekali melalui pendataan khusus. Hal ini karena masih banyak kerja kesiswaan yang harus diselesaikan, seperti mengajar.

Dalam pengorganisasian dan pengoordinasian program kegiatan peserta didik kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

1. Setiap kegiatan dan juga keseluruhan program hendaknya memiliki tujuan yang dirumuskan dan ditulis secara jelas.

2. Setiap kegiatan harus diarahkan oleh pembina (penanggung jawab) yang berkualitas dan bermotivasi tinggi.
3. Harus ada deskripsi peran tertulis bagi setiap pembina (penanggung jawab) begitu pula program *in service* pengembangan untuk meningkatkan kompetensi.
4. Harus ada deskripsi perana tertulis untuk setiap petugas peserta didik untuk masing-masing kegiatan dan program *in service* harus ditawarkan untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi mereka.
5. Berbagai rapat organisasi yang diadakan dan merupakan bagian dari program kegiatan peserta didik dan kelompok terkait lain pada awal tujuan ajaran sekolah.
6. Deskripsi yang sempurna tentang program kegiatan peserta didik harus disebarkan kepada peserta didik dan kelompok terkait lain pada awal tujuan ajaran sekolah.
7. Harus ada pengarah kegiatan peserta didik dan dewan penasihat guru peserta didik untuk keseluruhan program.
8. Program kegiatan peserta didik dan masing-masing kegiatan harus dievaluasi secara periodik untuk menyakinkan efektivitas dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki.
9. Masing-masing kelompok peserta didik dalam kegiatan peserta didik harus menyiapkan laporan akhir tahun untuk disebarkan kepada semua kelompok terkait (Minarti, 2011: 205).

KESIMPULAN

Peran kesiswaan MTS.s Moti Verbond telah dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab, meskipun banyak peran yang belum dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini karena berkaitan dengan kondisi madrasah yang masih banyak butuh belajar dengan sekolah yang sudah maju. Peran kesiswaan memang terlihat seperti membangun perencanaan sebelum penerimaan siswa baru, melakukan koordinasi dengan kepala madrasah, dan melakukan rapat pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Bekerjasama dengan orangtua untuk pencegahan kenakalan anak-anak, selalu mengembangkan bakat minat siswa meskipun banyak bakat yang belum disentuh, memberikan support kepada siswa agar rajin belajar ketika selesai dari sekolah, dan selalu menginventarisir surat keluar dan surat masuk dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Siswa Baru. Selain itu, kendala yang ditemukan berupa keluhan anak-anak tentang ekstrakurikuler pasca selesai semester yang dilaksanakan hanya sebatas cerdas cermat. Dengan demikian ada dua kegiatan yang menjadi peran dan sudah dilakukan oleh kesiswaan MTS.s Moti Verbond yakni (a) fisik, dan (b) nonfisik.

REFRENSI

- Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, dan Implementasi)*. PT. Alfabeta, Bandung
- Junaidi. 2011. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah (Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah)*. PT. Teras, Yogyakarta.

- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. PT. Ar.ruzzmedia, Jogjakarta.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. PT. AR-RUZZMEDIA, Jogjakarta.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosda Karya. Bandung
- Suryosubroto B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. PT. Rineka Cipta, Jakarta